



---

**EVALUASI DISTRIBUSI PERBEKALAN FARMASI RAWAT INAP  
BERDASARKAN PERMENKES No.72 TAHUN 2016 DI SATELIT FARMASI  
LONTARA III DI RSUP. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR TAHUN  
2020**

**Hernawati Basir<sup>1</sup>, Jusmawanti<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Managemen Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

Email: [hernawatiernha38@gmail.com](mailto:hernawatiernha38@gmail.com).

<sup>2</sup>Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

[jusmawantijafar@gmail.com](mailto:jusmawantijafar@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

Received; 07-6-2021

Revised; 1-7-2021

Accepted; 22-7-2021

**Abstract**

*Distribution is a series of activities in order to distribute pharmaceutical preparations, medical devices, medical consumables and storage areas to the service unit while ensuring the quality of stabilization, type, quantity and timeliness. This study aims to evaluate the distribution system of pharmaceutical supplies on the Lontara III satellite at RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar in accordance with Permenkes No. 72 of 2016. The research method used in this study is an observational method that is descriptive and evaluative in which monitoring activities are carried out on the ongoing distribution system. The sample used is a number of prescription services during April - June 2020 at the Lontara III pharmacy satellite at the RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar as many as 375 recipes during April-June. Based on the observations that have been made, it can be concluded that pharmaceutical services at the pharmacy installation of the RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar implemented an ODD (one daily dose) distribution system, a UDD (distribution system Unit Dose dispensing), floor stock, and a combination system. Distribution of pharmaceutical preparations at the Lontara III Pharmacy Satellite, RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar in accordance with Pharmaceutical Service Standards in Hospitals based on Permenkes No. 72 of 2016.*

**Abstrak**

*Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan dengan tetap menjamin mutu stabilisasi , jenis, jumlah dan ketepatan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengevaluasi sistem distribusi perbekalan farmasi di satelit lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluatif dimana dilakukan kegiatan pemantauan sistem distribusi yang sedang berjalan. Sampel yang digunakan adalah sejumlah pelayanan resep selama bulan April – Juni 2020 di satelit farmasi lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar sebanyak 375 resep selama bulan April-Juni. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelayanan kefarmasian di instalasi farmasi RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar menerapkan sistem distribusi ODD (one daily dose), sistem distribusi UDD (Unit Dose dispensing), floor stock, dan sistem kombinasi . Pendistribusian sediaan farmasi di satelit Farmasi lontara III RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016.*

---

**Keywords:**

Distribusi  
Perbekalan Farmasi  
Satelit Farmasi lontara  
III

**Corresponden author:**

Email: hernawatiernha38@gmail.com

---

**PENDAHULUAN**

Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan.

Sistem distribusi obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap

menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan. adapun beberapa Sistem distribusi perbekalan farmasi di Rumah Sakit antara lain:

- a. Sistem persediaan lengkap diruangan (Floor Stok)
- b. Sistem resep perorangan
- c. Sistem Unit Dosis
- d. Sistem Kombinasi

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Nanik Sulistyowati, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah system distribusi perbekalan farmasi rawat inap satelit lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar memenuhi syarat Permenkes No. 72 Tahun 2016?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi sistem distribusi perbekalan farmasi di Satelit Farmasi rawat inap Lontara 3 RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar memenuhi syarat Permenkes No. 72 Tahun 2016.

## **METODE**

### **Rancangan penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara observasional bersifat deskriptif dengan mengevaluasi seluruh kegiatan distribusi perbekalan farmasi di Satelit Farmasi Lontara 3 RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

### **Subyek dan lokasi penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan pendistribusian perbekalan farmasi yang dilakukan di Satelit Farmasi Lontara 3 RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada waktu berjalan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang masuk pada bulan April – Juni 2020 di Satelit Farmasi Lontara 3 RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar sebanyak 6000 lembar. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin:  
Perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

keterangan

- n = jumlah sampel  
 N = jumlah populasi  
 e = toleransi terjadinya kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

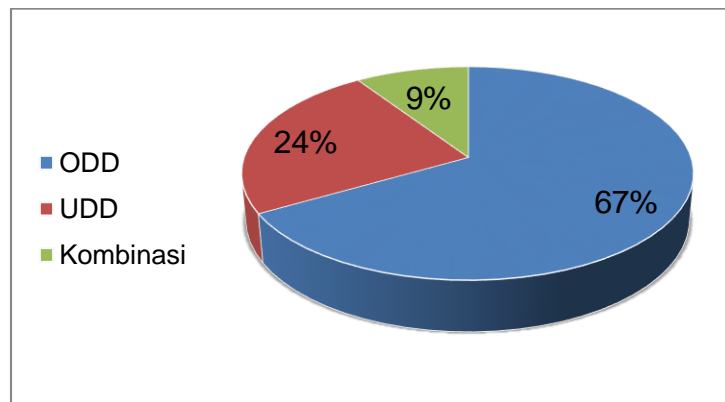
$$n = \frac{6000}{1 + 6000 \times (10\%)^2} = 100$$

Berdasarkan rumus slovin diatas jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 lembar resep dimana metode pengambilan datanya menggunakan incidental sampling di Satelit Farmasi Lontara 3 RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Diagram Sistem Distribusi perbekalan farmasi di Satelit Farmasi rawat inap lontara III RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar



### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di satelit farmasi lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar, sistem pendistribusian perbekalan farmasi dilakukan dengan sistem Unit Dose Dispensing (UDD), di mana obat dikemas dalam bentuk dosis tunggal dan diserahkan untuk sekali pemakaian selama pengobatan. Obat/perbekalan farmasi dikemas dalam kemasan unit tunggal, didispensing dalam bentuk siap konsumsi,. Saat obat tiba di ruang perawatan, distribusi obat ke pasien dalam penggunaan obat diberikan oleh perawat. Namun, apoteker tetap memonitoring penggunaan obat apakah obat dilanjutkan atau diganti dengan obat

lain sesuai dengan persepsian dokter penanggung jawab pasien. Berdasarkan permenkes No. 72 tahun 2016, sistem distribusi Unit Dose Dispensing (UDD) sangat disarankan untuk pasien rawat inap mengingat dengan sistem ini tingkat kesalahan pemberian Obat dapat diminimalkan. Adapun resep-resep yang dimaksud yaitu resep obat narkotik, high alet, dan trolley emergency.

Selain UDD di satelit farmasi lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar juga melakukan sistem pendistribusian ODD (*one daily dose*) dan resep kombinasi dimana untuk pendistribusian perbekalan farmasi untuk metode ODD (*one daily dose*) dilakukan dengan cara Tenaga teknis kefarmasian menyiapkan perbekalan farmasi yang ada diinstruksi *medical record* untuk kebutuhan selama 24 jam (per hari) penggunaan kemudian dilakukan serah terima antara petugas farmasi dengan perawat untuk diberikan kepada pasien, Sedangkan untuk sistem distribusi kombinasi adalah sistem yang dalam satu resep sudah mencakup sistem distribusi ODD dan sistem distribusi UDD juga dilaksanakan di satelit farmasi rawat inap lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo.

Adapun mengenai pendistribusian bahan medis habis pakai, penyediaan informasi obat oleh apoteker, serta pendistribusian diatas jam kerja tidak didelegasikan kepada penanggung jawab ruangan. Apoteker harus menyediakan informasi, peringatan dan lembar interaksi obat pada obat yang disiapkan di satelit farmasi lontara III. Sistem distribusi yang diterapkan di instalasi farmasi rumah sakit yaitu secara sentralisasi dan desentralisasi, yang artinya untuk pagi hari diterapkan sistem desentralisasi karena semua satelit dan depo rawat inap dibuka untuk melakukan pelayanan kefarmasian, sedangkan pada sore dan malam hari menggunakan sistem sentralisasi yaitu pelayanan resep terpusat pada Depo Farmasi Rawat Inap.

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase sistem distribusi di satelit farmasi lontara III DI RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar yang terbesar yaitu pada sistem distribusi ODD dengan persentase sebesar 67%. Sedangkan persentase untuk sistem distribusi UDD dan kombinasi masing-masing 24% dan 9%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem distribusi di Satelit Lontara III di RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar menerapkan sistem distribusi ODD (*One Daily Dose*) sebesar 66.67% sebagai presentase terbanyak. Sedangkan sistem distribusi UDD (*Unit Dose dispensing*) dan kombinasi masing-masing sebanyak 24% dan 9,3%. Pendistribusian sediaan farmasi di Instalasi Farmasi RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

### **Saran**

Dilakukan lebih lanjut penelitian tentang sistem pengelolaan perbekalan farmasi untuk menjamin mutu sediaan perbekalan farmasis dan kecukupan perbekalan farmasi dalam pelayanan kefarmasian yang paripurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Kurniawan Susanto dkk, 2017. *Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Astuti Ibrahim dkk, 2016. *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fransiska Yogi, 2017. *Inventarisasi Dan Distribusi Perbekalan Farmasi / Obat Di Rumah Sakit*. Jayapura : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Jurusan Farmasi
- Hesti Hamdanah dkk, 2015. *Distribusi Obat di Rumah Sakit* : Jakarta: Universitas Indonesia Jakarta
- Inacio Da Costa, 2016. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran Kabupaten Semarang* . Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta
- Nanik Sulistyowati, 2018. Modul 012 *Distribusi Obat Di Rumah Sakit*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Sani, F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental Edisi 1 Cetak 1*. Yogyakarta, Deepublish.